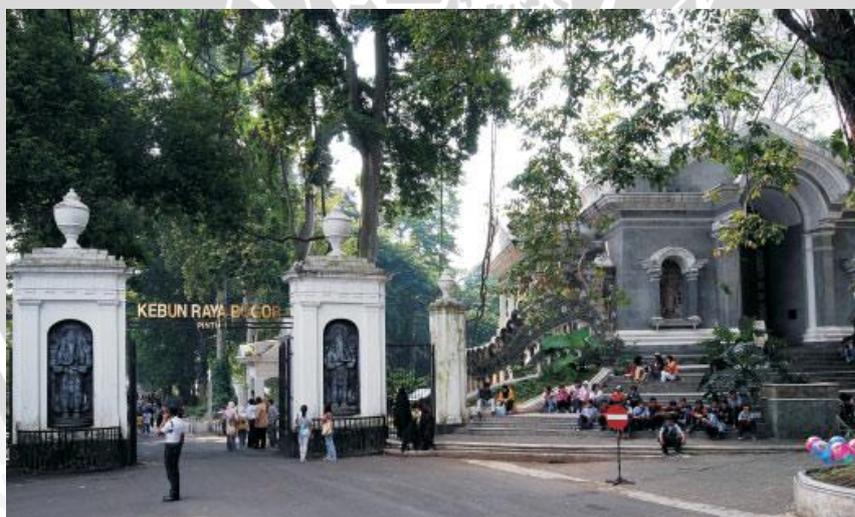


BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kebun Raya Bogor

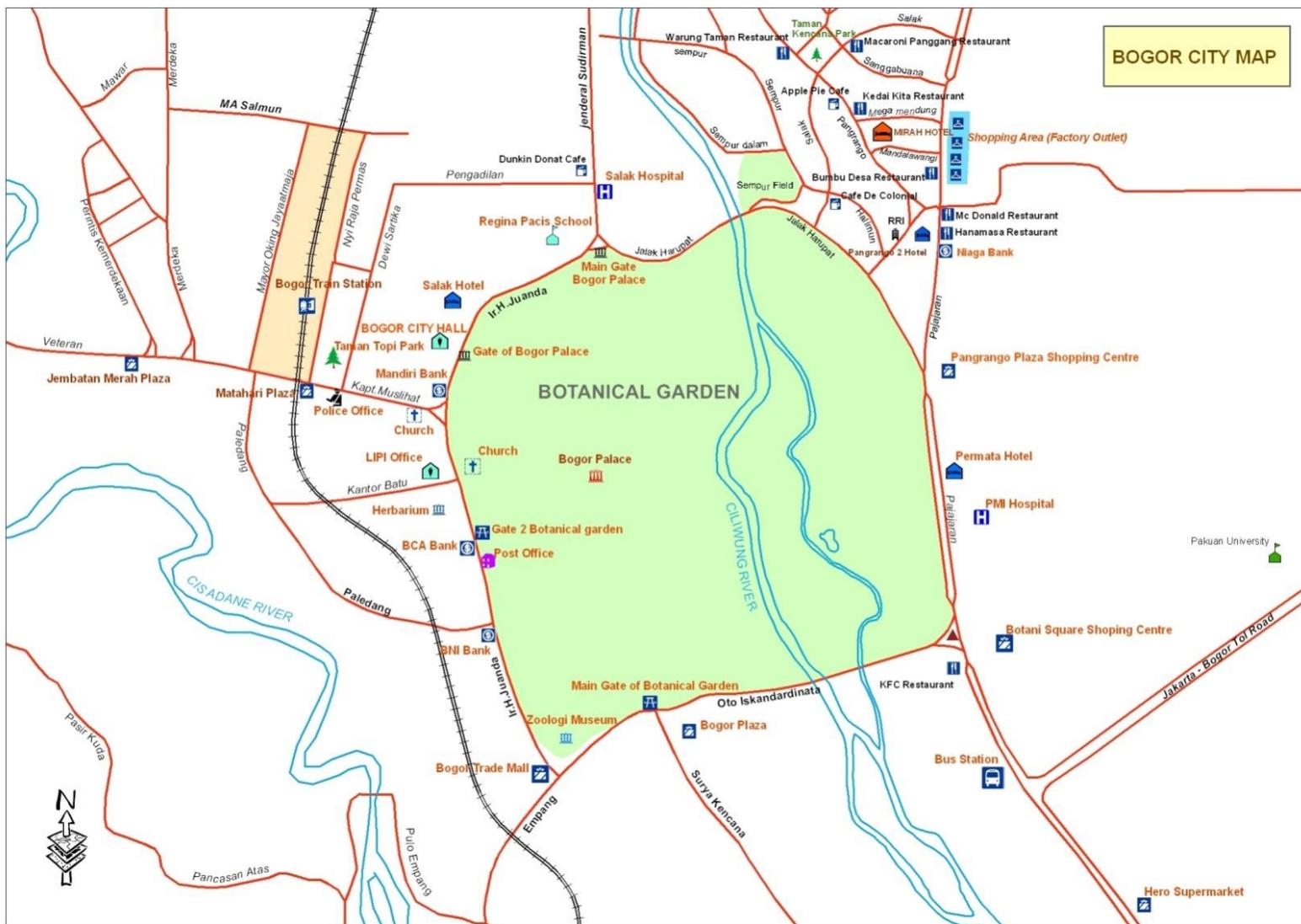
Berdasarkan SK Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia No. 1151/M/2001 Kebun Raya Bogor ditetapkan sebagai Pusat Konservasi Tumbuhan (PKT), berstatus Eselon II, di bawah Kadeputian Ilmu Pengetahuan Hayati – LIPI. Sedangkan Kebun Raya Cibodas, Kebun Raya Purwodadi dan Kebun Raya Bali masing-masing berstatus sebagai UPT Balai Konservasi Tumbuhan (Eselon III) di bawah koordinasi Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor.

Ruang lingkup tugas dan fungsi Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor – LIPI diuraikan dengan jelas dalam Keputusan Presiden RI No 103 Tahun 2001. Kebun raya adalah tempat sumber daya yang sangat kaya. Karena itu kerusakan kawasan sangat penting dan perlu diperhatikan seperti erosi. Kerusakan lingkungan mengancam kepunahan banyak jenis tanaman langka yang dikonservasi di Kebun Raya.

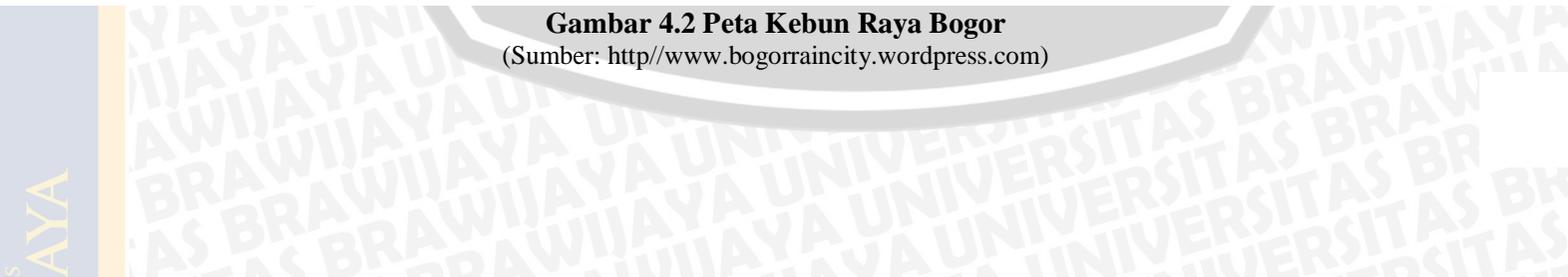


Gambar 4.1 Gerbang utama Kebun Raya Bogor

Sumber: Hasil Survei



Gambar 4.2 Peta Kebun Raya Bogor
 (Sumber: <http://www.bogorraincity.wordpress.com>)



Kebun Raya Bogor merupakan taman koleksi tumbuhan hidup. Fungsi utama Kebun Raya adalah untuk menyimpan berbagai jenis tanaman dalam keadaan hidup. Koleksi hidup itu sewaktu-waktu dapat digunakan, baik secara ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Secara nyata Kebun Raya Bogor memiliki dua nilai yang masing-masing mempunyai tujuan yaitu mempunyai nilai ekonomi yang bertujuan untuk kepentingan ilmiah dan kedua mempunyai nilai ekonomi sebagai kawasan wisata.



Gambar 4.3 Kaktus, Salah Satu Jenis Koleksi Tanaman

Sumber: Hasil Survei

Kebun Raya Bogor ditetapkan sebagai kawasan koleksi tanaman yang mempunyai nilai non ekonomi. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor meningkatkan jumlah koleksi tanaman, pada tahun 2006 pihak setempat melakukan kegiatan eksplorasi flora ke kawasan hutan konservasi di Sumatra Barat dan Sumatra Selatan sesuai dengan kerangka kegiatan yang direncanakan tahun 2003.

Area Kebun Raya Bogor terdiri dari area koleksi tanaman, jalur sirkulasi, lapangan parkir, museum, kebun pembibitan, rumah kaca, perkantoran dan rumah pegawai. Area-area tersebut dibuka untuk umum, kecuali perkantoran dan rumah pegawai. Areal koleksi tanaman yang dapat dikunjungi oleh pengunjung berjumlah 202 Area atau sekitar 53 hektar (60,92%), sedangkan pembibitan dan rumah kaca hanya digunakan untuk yang mempunyai kepentingan khusus seperti penelitian, membeli bibit dan sebagainya.

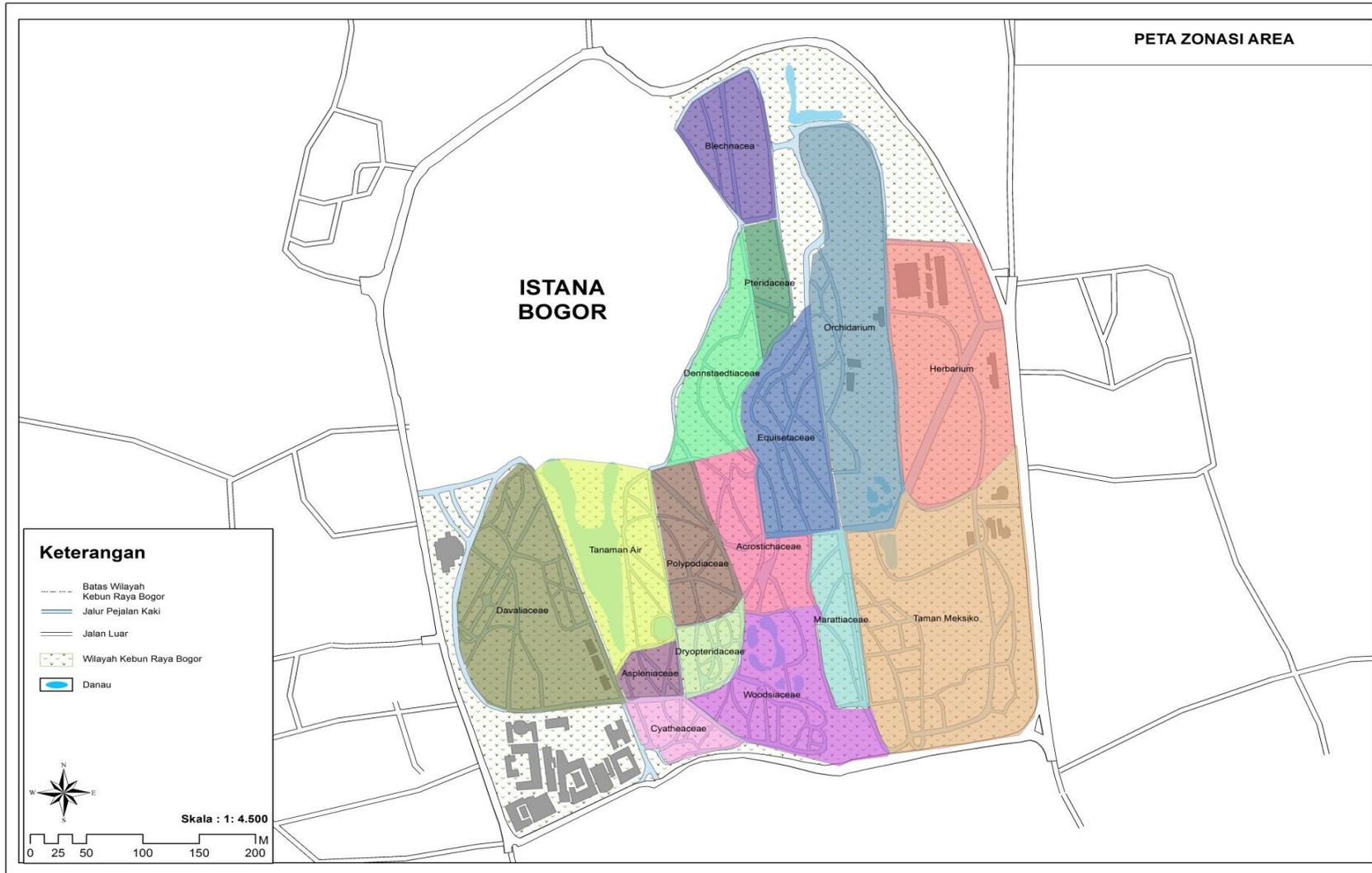
4.1.1 Koleksi Kebun Raya Bogor

Koleksi Kebun Raya Bogor memiliki koleksi 223 famili, 1.259 marga, 3.423 jenis, dan 13.563 spesimen berdasarkan registrasi tanaman periode tahun 2006. Beberapa jenis koleksi merupakan koleksi unik, spesifik, dan langka seperti tanaman tua yang berumur lebih dari 100 tahun, tanaman eksotik, atraktif seperti pohon raja, teratai raksasa, bunga bangkai raksasa, koleksi anggrek, koleksi palem, dan koleksi polong-polongan. Tanaman koleksi selanjutnya diklasifikasi berdasarkan kelompok famili, marga, jenis, dan spesimen yang terdiri atas petak atau lebih dikenal dengan vak. Berdasarkan pengelolaannya Kebun Raya Bogor dibagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah kebun 1 dan wilayah kebun 2. Setiap wilayah pada dasarnya dikelola oleh satu orang pengawas, 6 orang pengamat, dan 1 orang petugas khusus yang membantu pengawas dan teknisi lapangan.

4.1.2 Batas Kawasan Koleksi Tanaman

Kebun Raya Bogor dibagi menjadi 2 wilayah. Wilayah kebun tersebut dibatasi oleh sungai Ciliwung yang melintasi kawasan. Selain dibatasi oleh sungai, kedua wilayah tersebut juga dibatasi oleh jalan aspal yang menuju gerbang istana Bogor. Area Kebun Raya Bogor dengan area luar dibatasi oleh pagar besi dengan tinggi lebih dari 3 meter.

Dalam pengelolaan tanaman koleksi, pada setiap wilayah kebun terbagi menjadi 6 lingkungan kebun koleksi tanaman, sehingga dengan 2 wilayah di area Kebun Raya Bogor berarti terdapat 16 lingkungan kebun koleksi tanaman. Setiap lingkungan, dibatasi oleh vak-vak (blok-blok) yang berfungsi untuk mempermudah dalam pengelolaan kebun. Vak-vak tersebut ditata berdasarkan nomor angka romawi yang dimulai dari vak I sampai dengan vak XXV. Sedangkan untuk memudahkan lokasi tanaman koleksi, vak tersebut ditata kembali berdasarkan abjad. Untuk pembagian zonasi lingkungan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 Peta Pembagian Zonasi Tanaman

(Sumber: *An Alphabetical List of Plant Species Cultivated in Bogor Botanic Gardens*)

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Kebun Raya adalah koleksi tumbuhan yang penampilannya terpadu dengan arsitektur lanskap, sehingga dapat menyajikan panorama alam yang indah dan sarat dengan nuansa keilmuan. Selain itu setiap tumbuhan koleksi Kebun Raya Bogor selalu dilengkapi dengan data-databaku mengikuti sistem standar perkebun-ayaan skala internasional.

Kebun Raya Bogor menggunakan sistem pendataan *Botanical Garden Recorder (BG recorder)* untuk melengkapi sistem pendataan konvensional peninggalan Belanda. Kebun Raya Bogor sering dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara dengan tujuan rekreasi, studi, penelitian dan lain-lain. Untuk melayani kebutuhan para pengunjung pihak Kebun Raya Bogor menyiapkan sarana dan prasarana perlengkapan standar tempat wisata. Kondisi sarana prasarana ini masih harus ditingkatkan kualitasnya. Dari tahun ketahun Kebun Raya Bogormelakukan koleksi tumbuhan ke berbagai wilayah nusantara. Sebagian dari hasil koleksi itu sejak tahun 2004 ditanam di *Ecopark* dalam kompleks kawasan Cibinong *Science Centre-LIPI*, Cibinong.

Ecopark yang arti harfiahnya kebun ekologi adalah suatu kebun yang penataannya menerapkan konsep ekologi dan diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan suatu ekosistem secara lestari. Sebagai pendukung kegiatan *Ecopark* yang memiliki luas area 26 ha tersebut Kebun Raya Bogor membangun sarana dan prasarana, antara lain gedung pusat informasi, rute-rute untuk pejalan kaki, danau beserta dengan biota airnya, 400 bibit tumbuhan Kebun Raya Bogor hasil eksplorasi, serta sarana dan prasarana pemeliharaan, seperti pembibitan, rumah tinggal pengelola, dan sarana transportasi. Untuk menunjang fungsi Kebun Raya Bogor di bidang pendidikan, penelitian dan rekreasi, maka terdapat fasilitas umum dan fasilitas rekreasi serta fasilitas khusus.

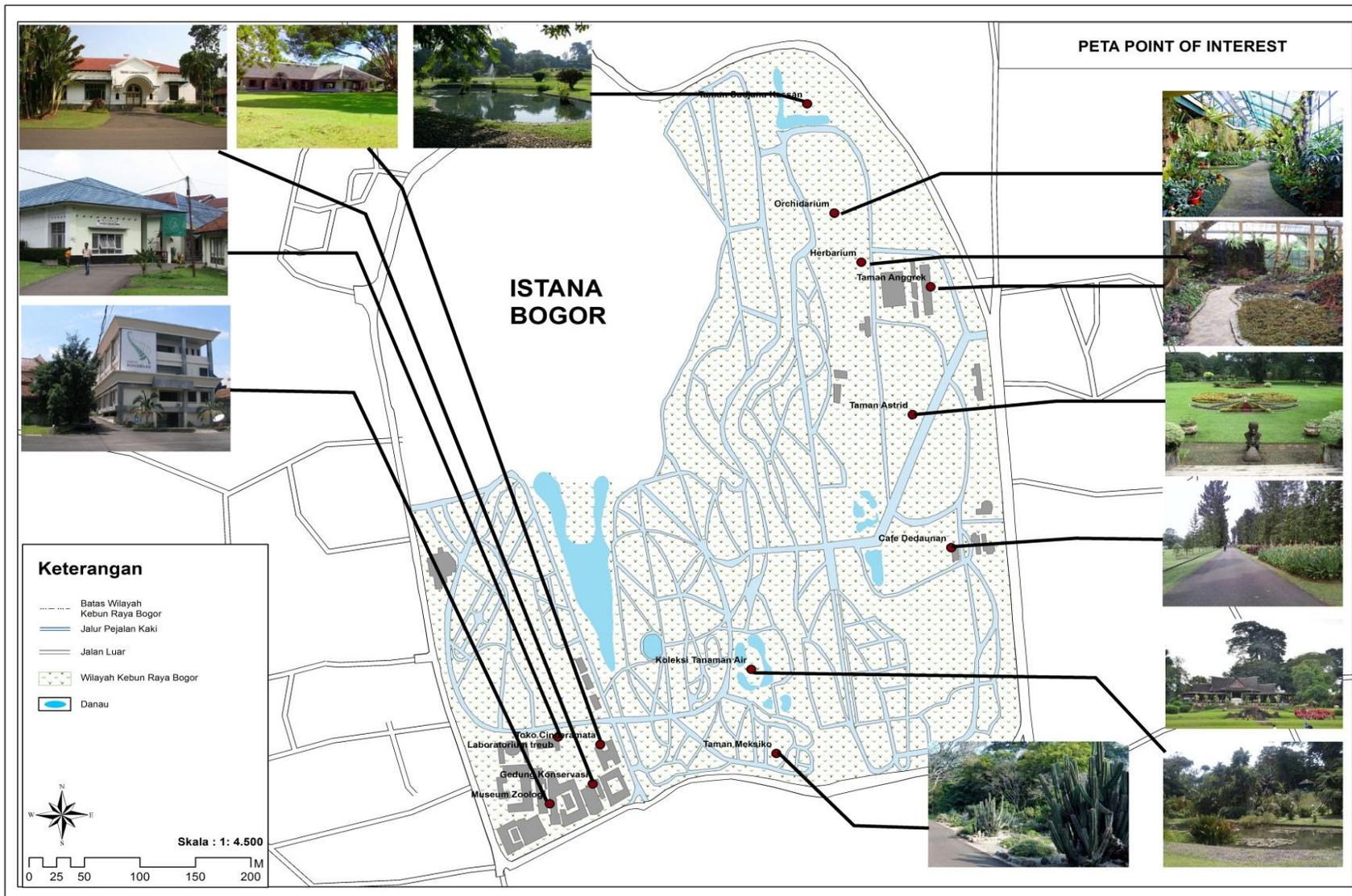
Tabel 4.1 Jumlah Sarana Prasarana Penunjang Kebun Raya Bogor

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ukuran	Keterangan
1	Jalan Utama	-	Panjang 7.428 m Lebar 3 m - 5 m	Diaspal
2	Jalan Madya	-	Panjang 1.468 m Lebar 2 m - 3 m	Diaspal
3	Jalan Setapak	-	Panjang 15.688 m Lebar 0,5 m – 5 m	Konstruksi bebatuan yang tertata dengan rapi.
4	Shelter/Pondok Teduh	38	3,5 m x 3,5 m	
5	Jembatan	23	-	
6	Tempat duduk Beton	154	2 m x 0,5 m	
7	Loket Karcis	3	3 m x 3 m	
8	Pondok Wisata	1	12 m x 14 m	
9	Pintu gerbang	3		
10	Bengkel dan Gudang	1	960 m ²	
11	Lapangan Tenis	1	520 m ²	
12	Kantor Kebun Raya	1	1300 m ²	
13	Wc/Toilet	12	4 mx 5 m	
14	Tempat Sampah	180	0,5 m ²	
15	Perpustakaan	1	150 m ²	
16	Rumah Pegawai	13	150 m ²	
17	Pusat Informasi	1	5 mx 5 m	
18	Monumen/Tugu	9	-	
19	Laboratorium Botani	1	500 m ²	
20	Rumah Anggrek	1	3.128 m ²	
21	Kolam Buatan	5	-	
22	Taman	4	-	
23	Musholla	3	10 m x 10 m	
24	Masjid	1	-	

Sumber: Hasil Survei

4.1.4 Point of Interest

Point of interes merupakan lokasi-lokasi yang ada di kawasan wisata Kebun Raya Bogor yang berfungsi untuk menarik minat pengunjung untuk datang ke kawasan Kebun Raya Bogor. Secara spesifik fungsi lokasi-lokasi menarik ini berbagai macam, ada yang berfungsi sebagai *database* koleksi tanaman maupun kuliner. Sehingga lokasi-lokasi menarik ini dimaksudkan agar lebih bisa menarik minat pengunjung untuk datang. Berikut adalah gambar peta persebaran lokasi yang menarik:



Gambar 4.5 Peta Persebaran Point Of Interest

4.2 Karakteristik Pengunjung

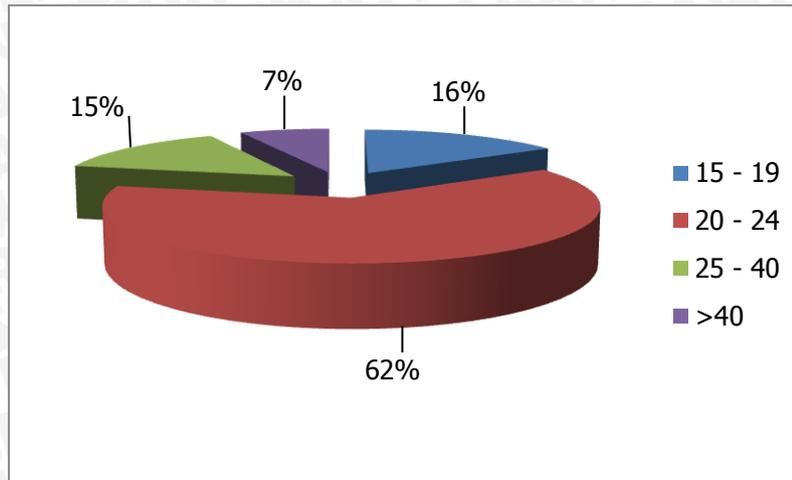
Pengunjung merupakan orang yang datang dan menikmati barang atau jasa yang diinginkannya. Responden yang digunakan dalam penelitian adalah pengunjung domestik yang berada di dalam kawasan wisata Kebun Raya Bogor yang dipilih secara acak dengan cara pengambilan sampel. Diharapkan dengan pengambilan sampel pengunjung tersebut dapat mewakili secara keseluruhan populasi pengunjung di Kebun Raya Bogor. Jumlah sampel secara keseluruhan yang didapat adalah 269 orang. Latar belakang pengunjung mendatangi kawasan adalah bermacam-macam. Perbedaan latar belakang pengunjung dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, pekerjaan, serta tujuan.

4.2.1 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Umur

Hasil sampel selama penelitian menunjukkan bahwa pengunjung yang datang atau berada dalam lokasi Kebun Raya Bogor berasal dari berbagai tingkatan umur. Tingkatan umur secara tidak langsung berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan seseorang dalam memilih suatu objek.

Pengunjung yang datang ke Kebun Raya Bogor yaitu yang berada dalam rentang umur 17 – 19 tahun yaitu sebanyak 38% dan rentang umur pengunjung yang terendah ada pada umur 40 ke atas dengan total pengunjung sebanyak 4%. Hal ini menunjukkan bahwa dari beberapa tahun terakhir hingga sekarang kelompok umur pengunjung yang datang ke Kebun Raya Bogor masih didominasi oleh tingkat remaja dengan umur kurang dari 25 tahun. Kelompok umur remaja ini merupakan masa transisi antara kanak-kanak ke masa dewasa sehingga kepribadian individu akan bersifat dinamis jika berkembang sesuai dengan bertambahnya umur.

Dengan adanya sebaran umur ini menunjukkan bahwa lokasi vak koleksi tumbuhan obat cukup diminati oleh berbagai kalangan pengunjung yang datang untuk melakukan wisata flora atau hanya sekedar menikmati suasana keindahan alam di sekitar vak ini. Semakin bertambahnya umur seseorang diharapkan semakin mampu berorientasi, mengendalikan emosi, dan sifat-sifat lain yang menunjukkan kematangan intelektual serta psikologis orang tersebut.

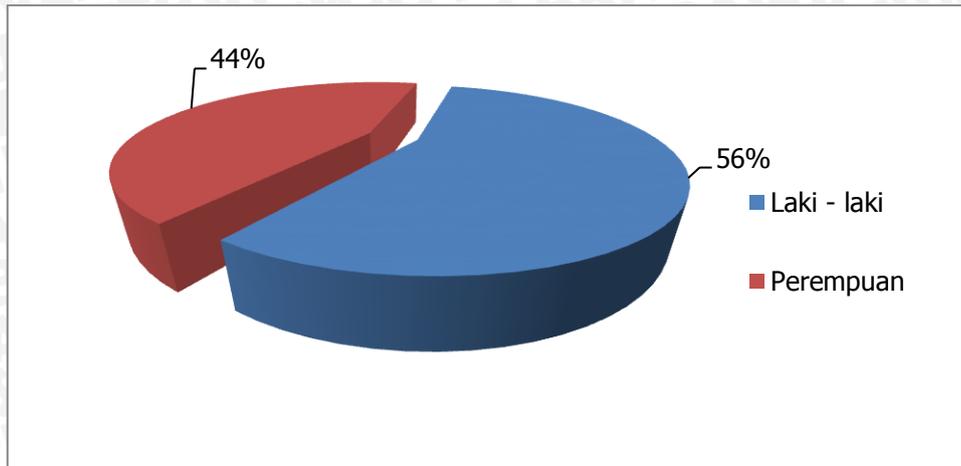


Gambar 4.6 Jumlah Pengunjung Kebun Raya Bogor berdasarkan Umur
Sumber: Hasil Analisis

Umur juga mempengaruhi tingkat kedewasaan dan kemandirian sebab seseorang akan menjadi dewasa pada usia tertentu dan pada usia lanjut akan mengalami penurunan tingkat produktivitas. Sesuai dengan kelompok umur tua sebanyak 7% saja yang masih berkeinginan mengunjungi Kebun Raya Bogor. Hal ini dipengaruhi oleh luas wilayah Kebun Raya Bogor sehingga pada kelompok umur ini jenis kegiatan yang dapat dilakukan hanya bersifat mulai menyukai ketenangan yang tidak banyak menggunakan tenaga cukup berat untuk mencapai lokasi objek yang dituju.

4.2.2 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah pengkategorian pengunjung berdasarkan faktor biologis yang tercatat dalam tanda pengenal. Jenis kelamin dikategorikan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil analisis karakteristik pengunjung KRByang berada di sekitar vak koleksi tumbuhan obat berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pengunjung dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 55%. Pengunjung berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 45%. Persentase antara jumlah pengunjung perempuan dan laki-laki tidak jauh berbeda, hal ini dikarenakan sebagian besar pengunjung datang bersama dengan keluarga atau teman-temannya yang memiliki karakteristik serta tujuan hampir sama dalam memilih suatu objek wisata.

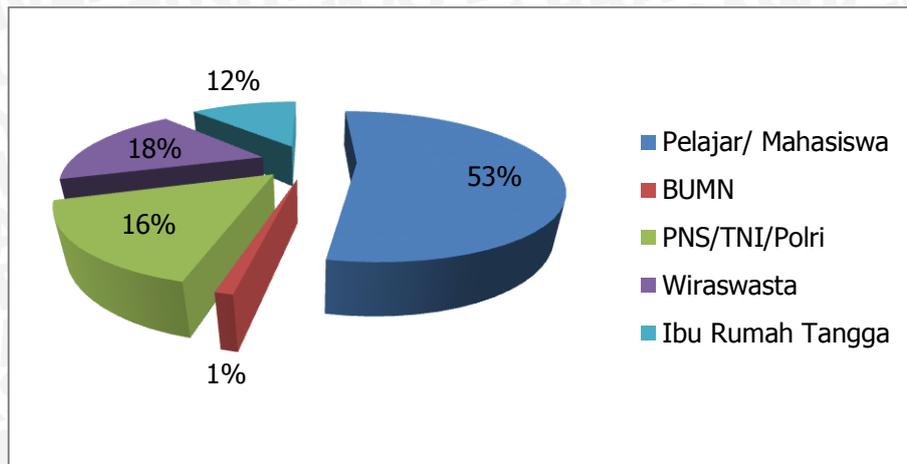


Gambar 4.7 Jumlah Pengunjung Kebun Raya Bogor Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: Hasil Analisis

4.2.3 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan

Jenis pekerjaan seseorang secara umum mencerminkan tingkat pendapatan dan kelas sosial dalam kehidupannya. Hasil sebaran kuisioner diperoleh dari 269 pengunjung yang ada di lokasi Kebun Raya Bogor adalah memiliki jenis pekerjaan yang beragam. Persentase jenis pekerjaan yang mendominasi yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 53% dan persentase yang paling kecil yaitu pekerja BUMN sebanyak 1%. Tingginya persentase pelajar/mahasiswa yang datang berkunjung ke Kebun Raya Bogor dikarenakan pada usia tersebut seseorang masih memiliki tingkat keingintahuan yang cukup tinggi mengenai potensi sumberdaya alam yang ada di Kebun Raya Bogor atau hanya sekedar menikmati keindahan alam yang ada di Kebun Raya Bogor. Hal ini berkaitan dengan banyaknya waktu luang bagi para pelajar/mahasiswa untuk melakukan suatu kunjungan dengan tujuan untuk meneliti berbagai spesies tumbuhan yang ada di Kebun Raya Bogor atau melakukan wisata alam bersama teman atau keluarga secara rombongan.

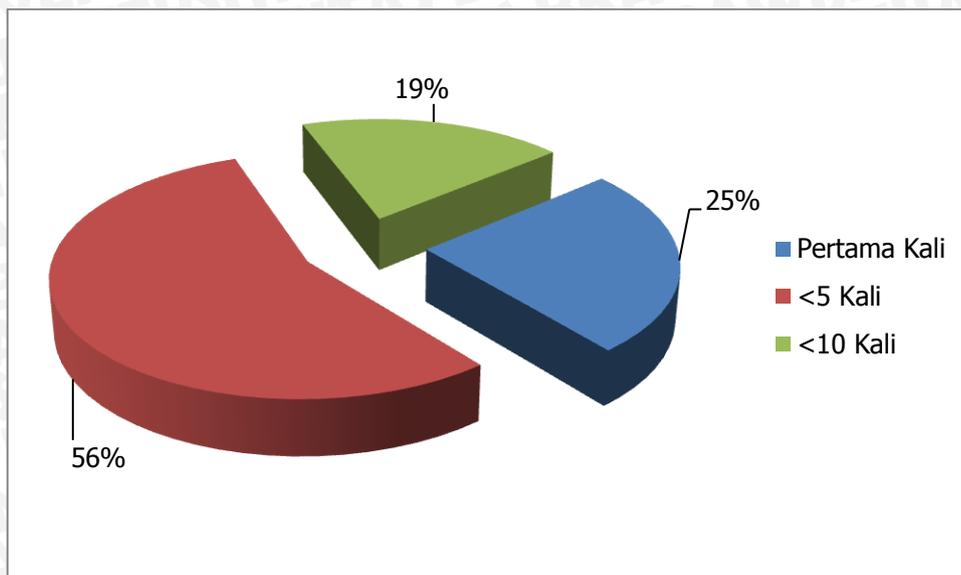
Pekerjaan BUMN, TNI/POLRI, dan lainnya berdasarkan hasil analisis menempati urutan terkecil dibandingkan pelajar/mahasiswa. Tingginya tingkat kesibukan seseorang akan mempengaruhi motivasi atau minatnya untuk melakukan suatu hiburan yang dapat menghilangkan kepenatan setelah sekian lama melakukan aktivitas kerja. Dorongan dari keluarga atau teman akan sangat membantu seseorang agar mau melakukan aktivitas lain diluar kegiatan kerjanya.



Gambar 4.8 Jumlah Pengunjung Kebun Raya Bogor Berdasarkan Pekerjaan
Sumber: Hasil Analisis

4.2.4 Frekuensi Kunjungan

Pengunjung yang datang ke lokasi wisata Kebun Raya Bogor sebagian besar sudah pernah melakukan kunjungan sebelumnya ke Kebun Raya Bogor. Jumlah persentase yang telah melakukan kunjungan kurang dari sama dengan 5 kali sebanyak 149 pengunjung dan yang kurang dari sama dengan 10 kali sebanyak 52 pengunjung. Adapun pengunjung yang baru pertama kali melakukan kunjungan sebanyak 68 pengunjung. Adanya perbedaan jumlah tersebut dikarenakan pengunjung yang datang ke Kebun Raya Bogor sebagian besar berdomisili di daerah Jabodetabek sehingga kesempatan untuk melakukan kunjungan kembali sangat besar hubungannya. Selain itu, peluang waktu senggang seseorang sangat terbatas sehingga pilihan alternatif untuk menghilangkan kejenuhan adalah dengan melakukan kunjungan kembali ke Kebun Raya Bogor. Akibat kurangnya kesempatan seseorang untuk melakukan kunjungan ke tempat baru dengan kesibukan yang terlalu padat menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan rekreasi atau kunjungan. Di samping itu juga kurangnya sarana rekreasi yang bertemakan lingkungan di wilayah Jabodetabek menyebabkan Kebun Raya Bogor pilihan utama bagi masyarakat yang ingin berwisata untuk menikmati keindahan alam.

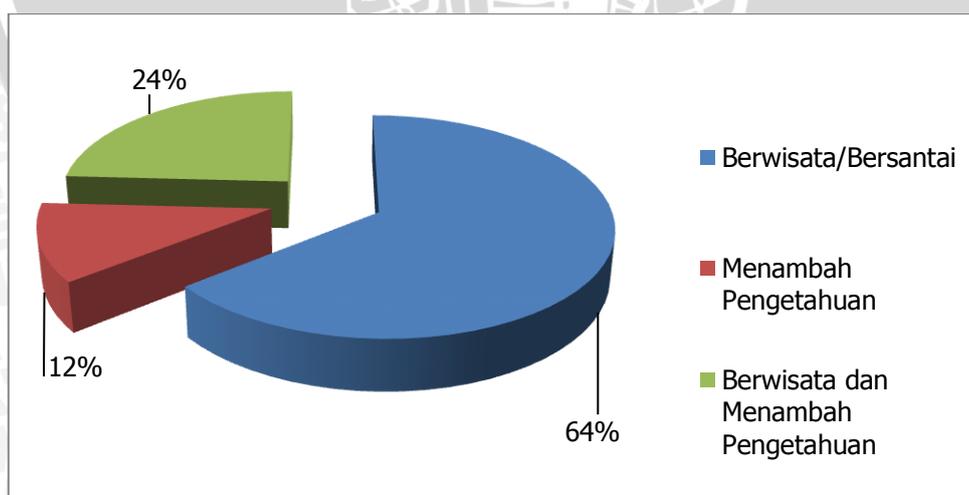


Gambar 4.9 Persentase Frekuensi Kunjungan

Sumber: Hasil Analisis

4.2.5 Motivasi Pengunjung

Kebun Raya Bogor dilihat dari segi kekayaan alamnya memiliki daya tarik yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi objek kegiatan ekoturisme, seperti untuk berlibur, menambah pengetahuan dan pengalaman, olahraga, kesehatan, berziarah. Kebun Raya Bogor merupakan salah satu contoh kawasan dengan berbagai spesies tumbuhan yang berasal dari tipe hutan hujan tropis di Indonesia. Beberapa spesies flora dan faunanya merupakan spesies endemik atau langka sebagai daya tarik yang cukup penting untuk kegiatan ekoturisme.



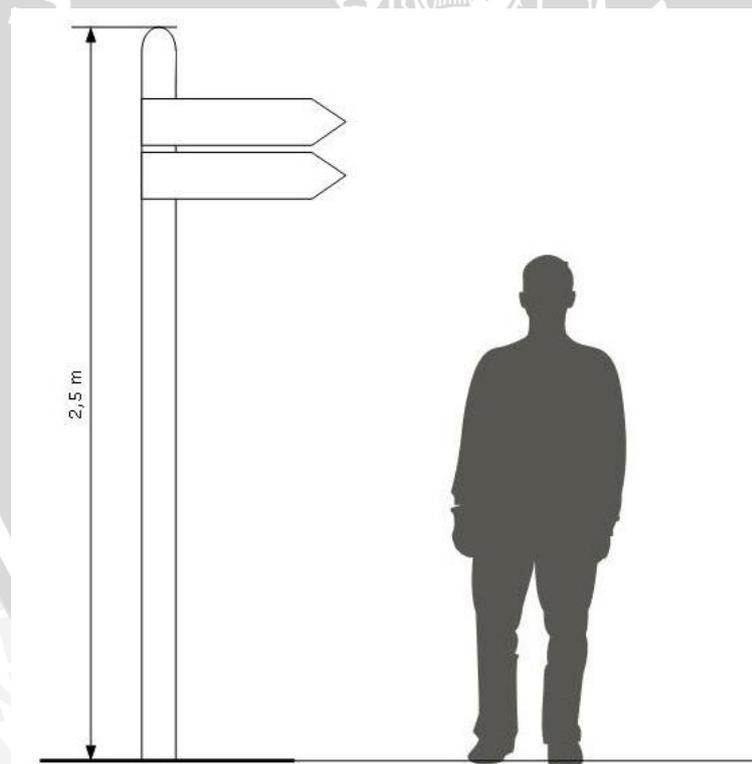
Gambar 4.10 Jumlah Pengunjung Berdasarkan Motivasi

Sumber: Hasil Analisis

Tujuan pengunjung datang ke suatu tempat adalah berbeda-beda, pengunjung menginginkan waktu kunjungan yang singkat untuk melihat, merasakan, dan mempelajari keistimewaan suatu tempat atau objek baru sebagai pengalaman baru sehingga pengunjung tertarik untuk melakukan kunjungannya lagi. Pengunjung yang puas tersebut diharapkan akan menjadi sarana yang efektif dalam mempromosikan kepada pengunjung lainnya.

4.3 Kondisi Eksisting *Signage* dan Elemen *Signage*

Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan didapatkan bahwa di dalam Kebun Raya Bogor terdapat *signage* yang berjumlah 20 buah dengan tinggi tiang *signage* yaitu 2,5 meter. Berikut adalah gambar perbandingan tinggi *signage* dan tinggi pengunjung.



Gambar 4.11 Perbandingan Tinggi *Signage* Dan Pengunjung

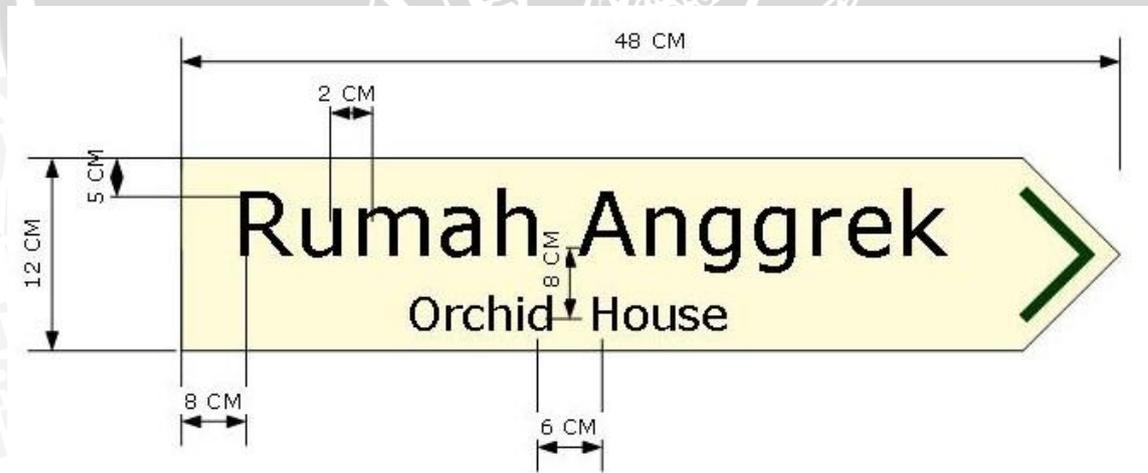
Jenis-jenis *signage* yang terdapat di Kebun Raya Bogor terbagi atas jenis pemberi informasi, serta penunjuk arah. Kondisi setiap *signage* sebanyak 19 *signage*

cukup baik sedangkan terdapat satu *signage* yang kondisinya cukup buruk dikarenakan material *signage* yang sudah cukup usang sehingga menyulitkan para pengunjung menerima informasi yang diberikan.

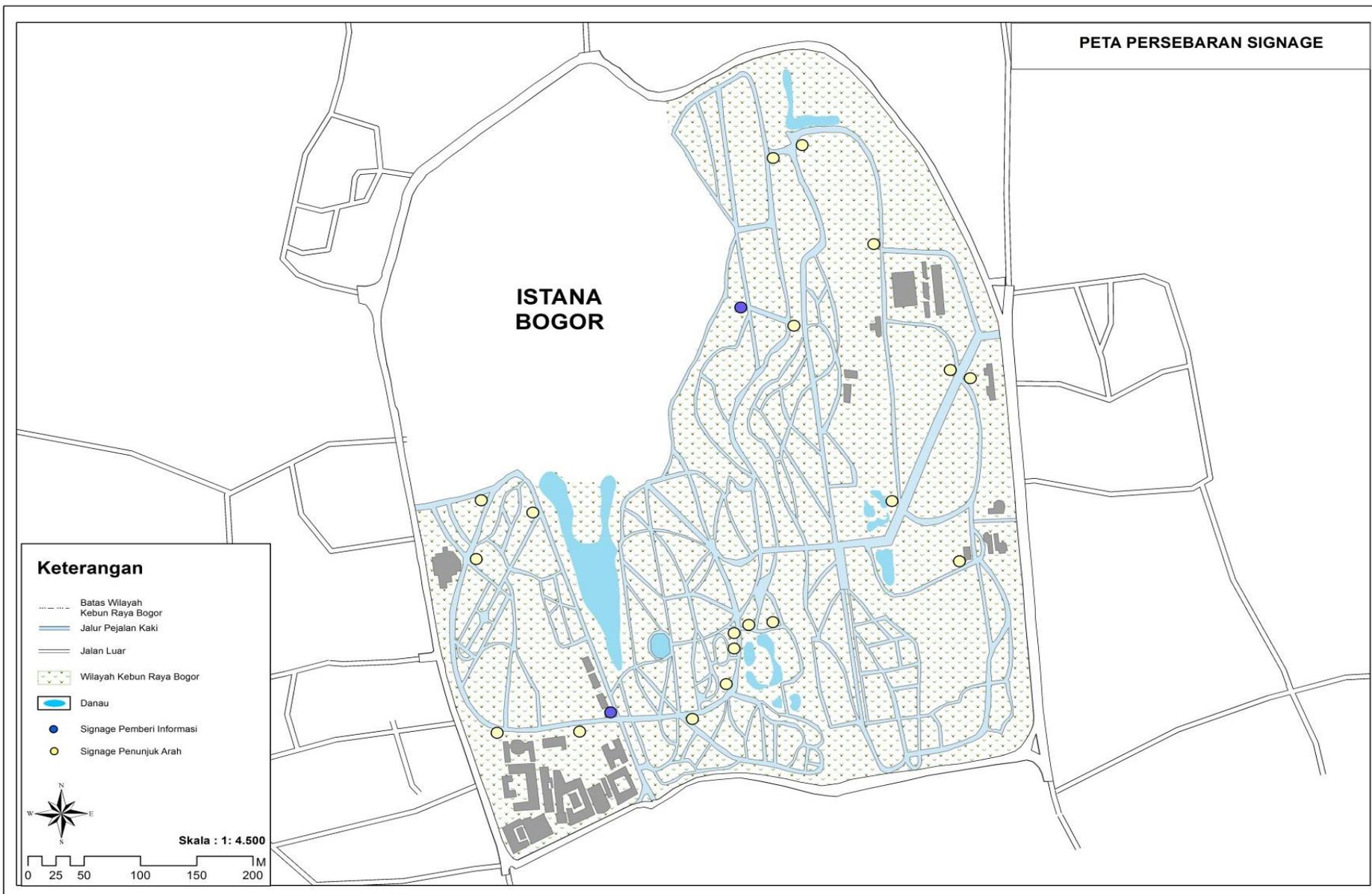


Gambar 4.12 Signage Dengan Kondisi Buruk
Sumber: Hasil Survei

Dari bentuk desain dapat dilihat bahwa semua menggunakan tema yang sama baik dari warna, *font* serta material, hal ini tidak berlaku bagi setiap jenis *signage* yang berbeda. Dengan hanya menyisakan sedikit ruang kosong dalam *signage* serta penggunaan spasi antar huruf maupun kata, memberikan kesan yang minimalis bagi desain *signage* secara keseluruhan.



Gambar 4.13 Penampang Signage Eksisting

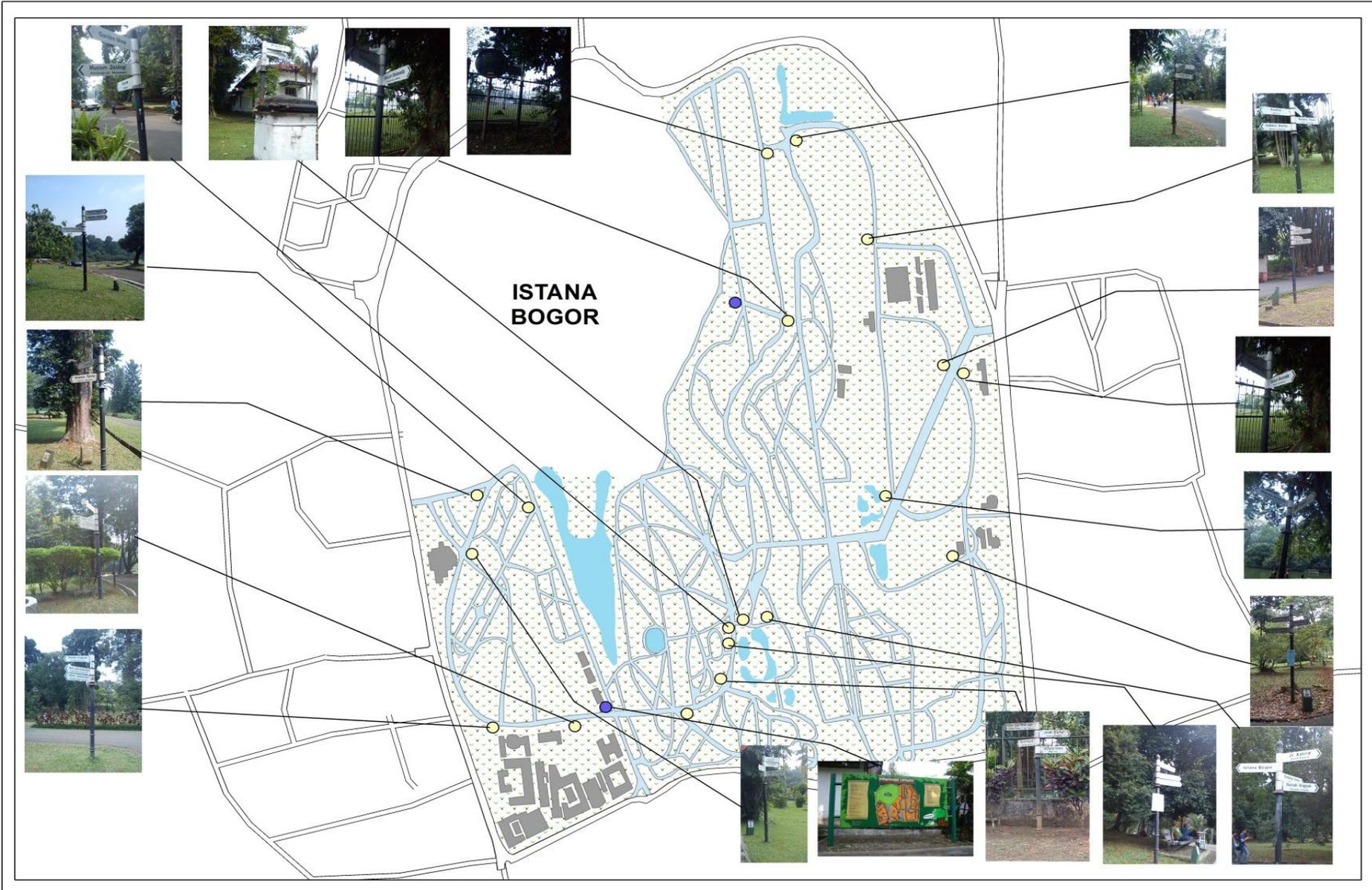


Gambar 4.14 Peta Eksisting Persebaran Signage Kebun Raya Bogor

Dengan menggunakan tema yang seragam bagi setiap *signage* maka akan memberikan ciri khusus, sehingga akan memunculkan persepsi yang konstan terhadap *signage* di tempat itu dan membentuk suatu hirarki, yang akan membuat pengamat dapat mengenali *signage* tersebut dengan baik. Dengan begitu orang yang sedang mencari *sign* di tempat tersebut akan lebih mudah menemukan keberadaan *sign*, dengan berpedoman pada karakteristik yang sama dari *signage* nya atau karakteristik yang berbeda dari jenis-jenis *signage* yang berbeda, baik pada saat panik ataupun tidak.

Pada peta di atas dapat dilihat bahwa jenis *signage* terbanyak yaitu pada *signage* penunjuk arah sebanyak 18 buah sedangkan untuk *signage* pemberi informasi terdapat dua buah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi fisik *signage* bisa dilihat pada gambar 4.15, lebih jelas mengenai kondisi eksisting tiap-tiap elemen *signage* dari masing-masing *signage* bisa dilihat pada tabel 4.2.





Gambar 4.15 Foto Mapping Kondisi Signage Kebun Raya Bogor

Tabel 4.2 Kondisi Elemen *Signage*

No	<i>Signage</i>	Elemen <i>Signage</i>	Kondisi
1		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rap, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan KRB yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi.
2		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rap, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi.
3		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi.
4		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.

No	Signage	Elemen Signage	Kondisi
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi.
5		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan KRB yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi.
6		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini sangatlah kurang dikarenakan cahaya matahari terhalangi oleh rerimbunan pepohonan, sehingga <i>signage</i> ini tidak dapat terbaca dengan jelas
7		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif,

No	Signage	Elemen Signage	Kondisi
			persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaannya	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang pada pagi hari, akan tetapi menjelang siang hari pencahayaannya <i>signage</i> yang didapatkan mengalami penurunan dikarenakan cahaya matahari yang sudah terhalangi oleh rerimbunan pohon
8		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaannya	Pencahayaannya yang diterima oleh <i>signage</i> cukup redup, sehingga diperlukan jarak yang cukup dekat untuk menerima informasi yang diberikan
9		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaannya	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi.
10		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga

No	Signage	Elemen Signage	Kondisi
			menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi.
11		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi.
12		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi.
13		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang

No	Signage	Elemen Signage	Kondisi
			dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi.
14		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi
15		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi.
16		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan

No	Signage	Elemen Signage	Kondisi
			yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi.
17		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi.
18		Teks	<i>Font</i> yang digunakan adalah San Serif. Dimana <i>font</i> ini memberikan kesan rapi, bersih dan mudah terbaca.
		Warna	Warna yang dipilih sebagai background yaitu kuning dimana warna ini menunjukkan kesan riang, menarik, atraktif, persuasif, dan pergerakan. Pemakaian warna kuning juga menyebabkan objek terlihat lebih dekat dan lebih besar, selain itu warna kuning menyebabkan objek terlihat lebih terang dimana hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan Kebun Raya Bogor yang temaram disebabkan oleh banyaknya pepohonan yang rimbun.
		Panah	Panah yang dipakai menggunakan gambar yang cukup minimalis mengikuti bentuk dari material <i>signage</i> , sehingga cukup jelas untuk menunjukkan arah sesuai informasi yang diberikan.
		Pencahayaan	Cahaya yang didapatkan di <i>signage</i> ini cukup terang, sehingga dari berbagai sudut pandang tidak ada kesulitan dalam menerima informasi.

Sumber: Hasil Analisis

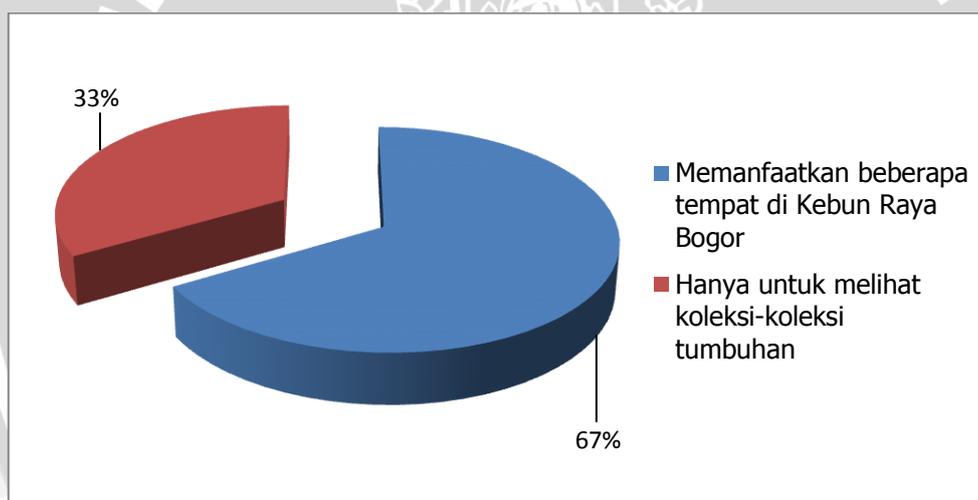
4.4 Kondisi Eksisting Elemen *Wayfinding* Kebun Raya Bogor

4.4.1 Kondisi Eksisting Sirkulasi Pengunjung

Kondisi eksisting sirkulasi pengunjung di Kebun Raya Bogor berdasarkan hasil survey secara sistematis terbagi menjadi dua yaitu

1. Datang – membeli tiket – masuk – melihat koleksi – bersantai/bermain – melihat koleksi – keluar – pulang
2. Datang – membeli tiket – masuk – melihat koleksi – keluar – pulang

Sirkulasi pengunjung di Kebun Raya Bogor terbagi menjadi dua karena adanya perbedaan kegiatan pengunjung, sebanyak 179 pengunjung memanfaatkan beberapa tempat di Kebun Raya Bogor sebagai sarana untuk beristirahat (bagan warna merah) dan juga bermain sementara 90 pengunjung memilih datang ke Kebun Raya Bogor hanya untuk melihat koleksi-koleksi tumbuhan (bagan warna biru).



Gambar 4.16 Sirkulasi Pengunjung

Sumber: Hasil Analisis

4.4.2 Kondisi Eksisting Fasilitas Penunjang

Kebun Raya Bogor memiliki berbagai macam fasilitas penunjang yang dapat digunakan para pengunjung untuk mengakomodasi berbagai kegiatan mereka disamping sebagai untuk melihat berbagai macam koleksi tumbuhan yang dimiliki oleh Kebun Raya Bogor. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah maupun kondisi dari setiap fasilitas-fasilitas penunjang yang ada, bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Kondisi Fasilitas Umum

No	Jenis Fasilitas Penunjang	Jumlah	Contoh Kondisi
----	---------------------------	--------	----------------

No	Jenis Fasilitas Penunjang	Jumlah	Contoh Kondisi
1	Shelter/ Pondok Teduh	38	
2	Tempat duduk beton	154	
3	WC/ Toilet	12	
4	Tempat Sampah	180	

No	Jenis Fasilitas Penunjang	Jumlah	Contoh Kondisi
5	Musholla	3	
6	Mesjid	1	

Sumber: Hasil Analisis

Lokasi dari tiap-tiap fasilitas penunjang tersebut tersebar di setiap lokasi Kebun Raya Bogor, sehingga para pengunjung yang ingin menggunakan tidak kesulitan dalam menemukannya. Lebih jelas mengenai persebaran fasilitas penunjang yang ada, dapat dilihat dalam gambar 4.17 di bawah ini

4.5 Kondisi Eksisting Perilaku Pengunjung

4.5.1 Pola Pergerakan Pengunjung

Pola pergerakan pengunjung diperlukan untuk mengetahui beragam tingkah laku yang dilakukan pengunjung. Untuk menggambarkan pola pergerakan pengunjung analisis yang digunakan adalah dengan cara *behavior map*. Jenis analisis dari *behavior map* yang digunakan yaitu adalah *place centered mapping* dimana lokasi yang diambil adalah pada *node* yang buruk kondisinya dikarenakan *signage* yang memiliki elemen-elemen *signage* yang buruk (tabel 4.2).

Pada beberapa jalur jarang dilalui oleh pengunjung dikarenakan tidak ada lokasi-lokasi yang menarik sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk melaluinya. Selain itu, kondisi jalan yang terlihat gelap dikarenakan kondisi pepohonan yang rimbun seperti tidak terawat memberikan kesan yang cukup buruk untuk pengunjung sehingga enggan melewatinya.



Gambar 4.19 Salah Satu Kondisi Jalan Yang Gelap Dan Terkesan Tidak Terawat

Sumber: Hasil Survei

Hal ini tentu memberikan efek pada koleksi tanaman yang berada pada lokasi vak III dan VII sehingga jarang dilalui pengunjung. Para pengunjung yang ingin mengunjungi koleksi vak tersebut juga harus kesulitan dalam menentukan arah.

Berdasarkan hasil dari kuisisioner yang didapat, pola pergerakan pengunjung dapat dibedakan menjadi 3, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta di bawah ini

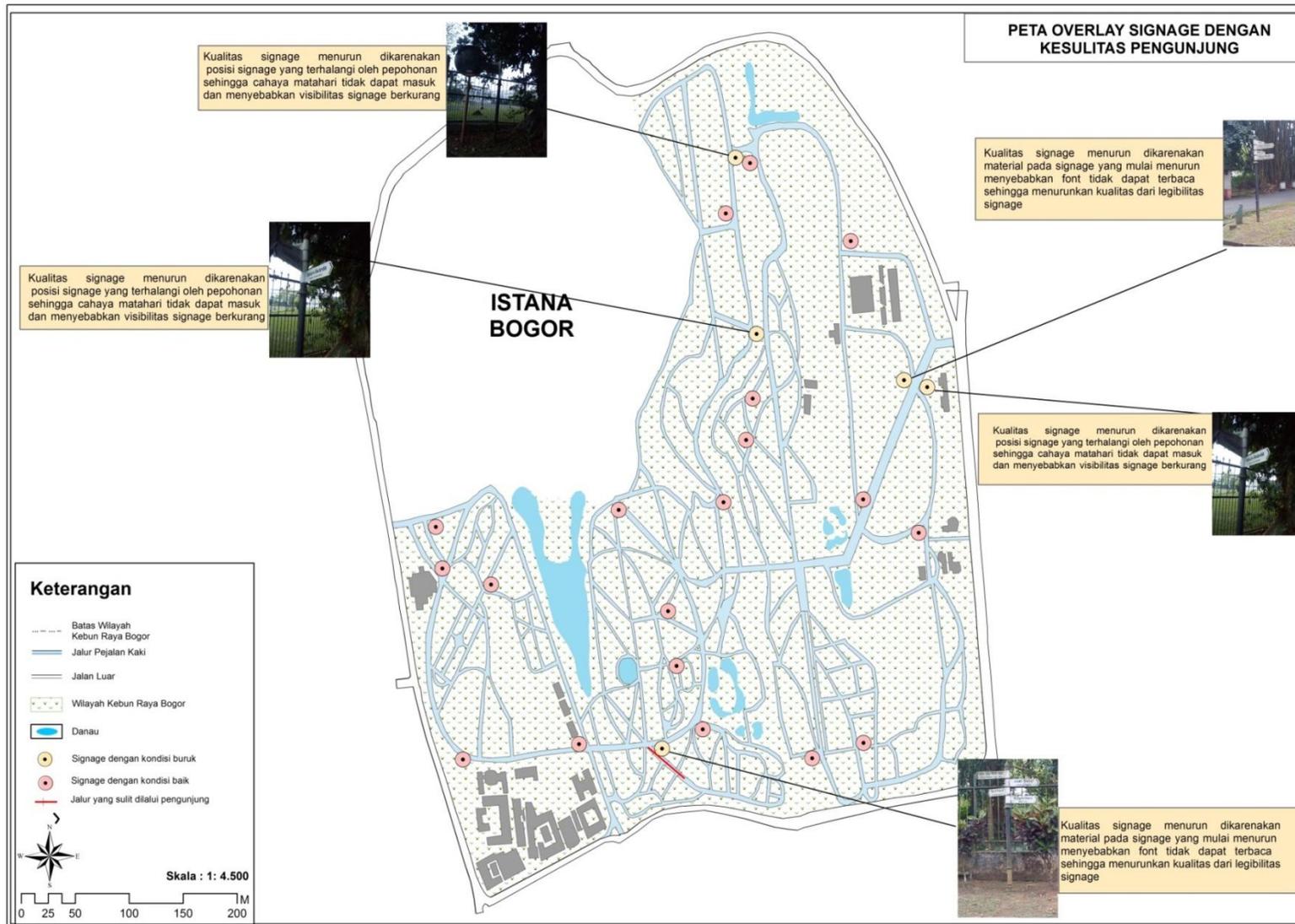
Dari gambar 4.20 dapat dilihat bahwa terdapat lima buah *signage* yang memiliki kondisi elemen *signage* yang buruk. Elemen *signage* yang buruk tersebut menyertai kondisi pencahayaan yang gelap (*signage* 1, 2, dan 4) serta *signage* yang mempunyai kondisi yang sudah rusak sehingga menyebabkan isi dari panel *signage* tersebut tidak dapat terbaca dengan jelas (*signage* 3 dan 5).

Pada kondisi *signage* yang memiliki pencahayaan yang gelap (*signage* 1, 2 dan 4) tidak mempengaruhi pengunjung dalam menentukan arahnya, dapat dilihat pada gambar 4.19 bahwa pergerakan pengunjung terbagi sesuai dengan arah yang diakomodasi oleh *signage* tersebut. Akan tetapi, sebaliknya pada *signage* yang memiliki kondisi fisik yang sudah usang (*signage* 3 dan 5), bahwa terdapat jalur yang ditunjukkan oleh *signage* tersebut tidak terlalu sering dilalui oleh pengunjung sehingga jalur tersebut terkesan sepi dan tidak terawat (gambar 4.18).

Pada *signage* yang memiliki kondisi pencahayaan yang gelap (*signage* 1, 2, dan 4) pengunjung tidak terlalu mengacu pada informasi yang ditampilkan pada *signage* tersebut sehingga walaupun *signage* tersebut tidak mampu terbaca dikarenakan kondisi pencahayaan yang gelap pengunjung tetap akan menuju rute yang mereka inginkan dikarenakan kondisi lingkungan yang diberikan oleh *signage* tersebut cukup menarik sehingga pengunjung tertarik menuju lokasi tersebut.

Pada *signage* yang memiliki kondisi fisik yang sudah usang (*signage* 3 dan 5), pengunjung tetap mengacu pada *signage* yang ada karena salah satu dari jalur yang diberikan oleh *signage* tersebut kurang menarik sehingga membuat pengunjung lebih memilih jalur yang memiliki kondisi lingkungan yang menarik.

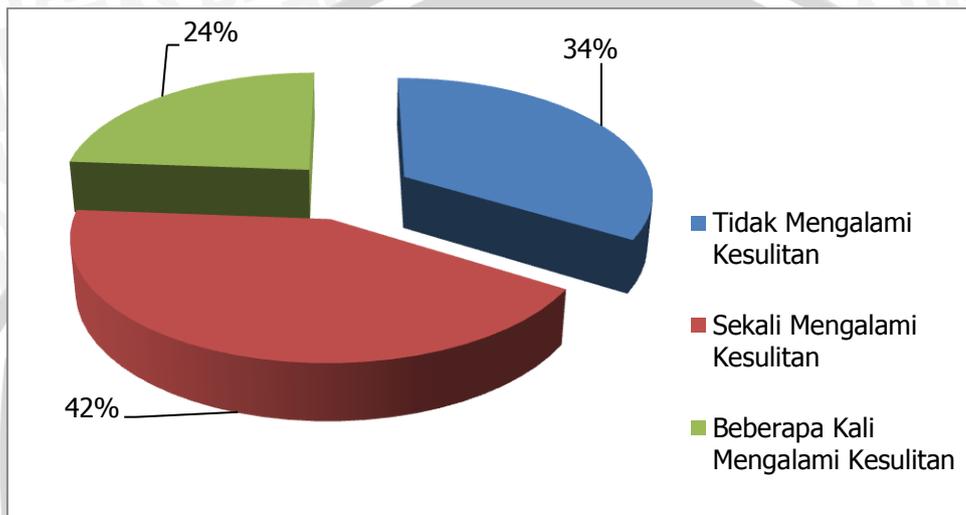
Untuk lebih jelas melihat bagaimana kondisi *signage* di Kebun Raya Bogor dan juga area yang sulit bagi pengunjung menentukan arah dapat dilihat pada peta *overlay* berikut.



Gambar 4.21 Peta Overlay Signage dengan Kesulitan Pengunjung

4.6 Analisis Tingkat Kesulitan Membaca *Wayfinding*

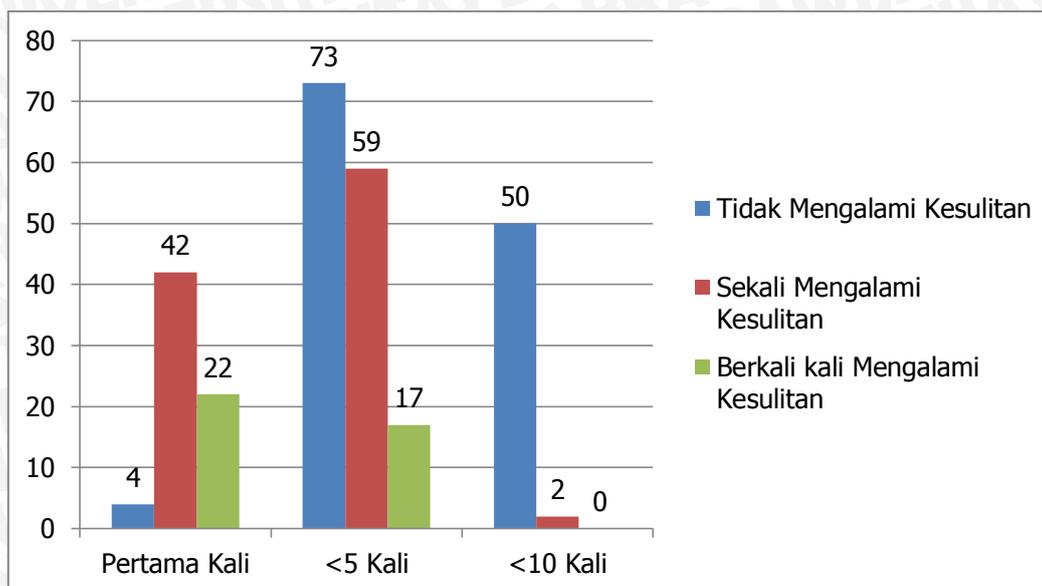
Sebanyak 269 pengunjung yang diambil sampelnya, diketahui kalau sebanyak 91 pengunjung (33,8%) tidak mengalami kesulitan, 114 pengunjung (42,4%) mengalami satu kali kesulitan, dan 64 pengunjung (23,8%) mengalami beberapa kali kesulitan dalam mengambil arah untuk menuju ke tempat yang mereka inginkan.



Gambar 4.22 Persentase Jumlah Responden Yang Kesulitan

Sumber: Hasil Analisis

Tingkat kesulitan yang dialami pengunjung dalam *wayfinding* di Kebun Raya Bogor juga dipengaruhi oleh jumlah kunjungan yang dilakukan oleh pengunjung Kebun Raya Bogor. Pengunjung yang mengalami kesulitan ketika pertama kali mengunjungi Kebun Raya Bogor sebanyak 42 pengunjung, sedangkan sebanyak empat pengunjung tidak mengalami kesulitan. Akan tetapi masih terdapat 22 pengunjung yang beberapa kali kesulitan.



Gambar 4.23 Korelasi Jumlah Kunjungan Terhadap Kesulitan Menemukan Jalan

Sumber: Hasil Analisis

Kemudian diketahui bahwa lokasi yang paling sering pengunjung temui kesulitan dalam menentukan arah yaitu, Toko Tanaman dan Cinderamata, dimana sebanyak 86 pengunjung mengalami kesulitan, hal ini disebabkan oleh lemahnya sistem *signage* dalam mengarah ke lokasi sedangkan untuk tempat yang paling sedikit pengunjung mengalami kesulitan yaitu Taman Sujana Kassar, dimana hanya dua orang pengunjung saja yang mengalami kesulitan. Lebih jelas mengenai jumlah pengunjung yang mengalami kesulitan dalam menuju ke setiap lokasi bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Pengunjung Yang Mengalami Kesulitan Menuju Lokasi Tertentu

No	Lokasi	Pengunjung yang Mengalami Kesulitan
1	Treub	32
2	Museum Zoologi	11
3	Gedung Konservasi	49
4	Toko Tanaman dan Cindramata	86
5	Taman Mexico	4
6	Tanaman Air	9
7	Cafe De'Daunan	12
8	Lapangan Astrid	21
9	Rumah Kaca Anggrek	8
10	Herbarium	12
11	Orchidarium	21
12	Taman Sujana Kassar	2

Sumber: Hasil Analisis

4.7 Analisis Kesesuaian Kualitas *Signage*

Dalam menilai kesesuaian *signage* ini digunakan metode *Visual Research* dan pengukuran dengan menggunakan skala semantik yang disebarakan melalui kuisioner ke semua sampel yang berjumlah 269 orang. Dengan metode ini maka bisa dilihat visibilitas, readibilitas dan legibilitas dari setiap *signage* yang ada. Lebih jelas mengenai hasil analisis bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Kesesuaian Kualitas *Signage*

No	<i>Signage</i>	Variable	Skala Semantik
1		Sentralitas posisi <i>signage</i>	7
		Keterbacaan	7
		Kejelasan	6
		Pencahayaan	7
2		Sentralitas posisi <i>signage</i>	5
		Keterbacaan	6
		Kejelasan	5
		Pencahayaan	7
3		Sentralitas posisi <i>signage</i>	7
		Keterbacaan	7
		Kejelasan	7
		Pencahayaan	7

No	Signage	Variable	Skala Semantik
4		Sentralitas posisi <i>signage</i>	5
		Keterbacaan	7
		Kejelasan	7
		Pencapaian	7
5		Sentralitas posisi <i>signage</i>	4
		Keterbacaan	6
		Kejelasan	7
		Pencapaian	6
6		Sentralitas posisi <i>signage</i>	3
		Keterbacaan	3
		Kejelasan	3
		Pencapaian	2
7		Sentralitas posisi <i>signage</i>	2
		Keterbacaan	3
		Kejelasan	4
		Pencapaian	3
8		Sentralitas posisi <i>signage</i>	4
		Keterbacaan	4
		Kejelasan	3
		Pencapaian	5

No	Signage	Variable	Skala Semantik
9		Sentralitas posisi <i>signage</i>	7
		Keterbacaan	5
		Kejelasan	6
		Pencahayaannya	7
10		Sentralitas posisi <i>signage</i>	7
		Keterbacaan	7
		Kejelasan	7
		Pencahayaannya	7
11		Sentralitas posisi <i>signage</i>	7
		Keterbacaan	7
		Kejelasan	7
		Pencahayaannya	7
12		Sentralitas posisi <i>signage</i>	6
		Keterbacaan	7
		Kejelasan	6
		Pencahayaannya	7
13		Sentralitas posisi <i>signage</i>	3
		Keterbacaan	5
		Kejelasan	5

14		Pencahayaayan	7
		Sentralitas posisi <i>signage</i>	7
		Keterbacaan	7
		Kejelasan	7
		Pencahayaayan	7

15		Sentralitas posisi <i>signage</i>	6
		Keterbacaan	7
		Kejelasan	6
		Pencahayaayan	7

16		Sentralitas posisi <i>signage</i>	5
		Keterbacaan	7
		Kejelasan	6
		Pencahayaayan	6

17		Sentralitas posisi <i>signage</i>	7
		Keterbacaan	7
		Kejelasan	7
		Pencahayaayan	7

18		Sentralitas posisi <i>signage</i>	6
		Keterbacaan	6
		Kejelasan	7
		Pencahayaannya	7
19		Sentralitas posisi <i>signage</i>	4
		Keterbacaan	7
		Kejelasan	7
		Pencahayaannya	7
20		Sentralitas posisi <i>signage</i>	7
		Keterbacaan	7
		Kejelasan	7
		Pencahayaannya	7

Sumber: Hasil Analisis

Dari data yang didapatkan pada tabel di atas makadapat diketahui kualitas dari masing-masing *signage* dengan cara merata-ratakan setiap nilai dari tiap elemen *wayfinding* yang diukur. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan 14 *signage* yang termasuk dalam kategori sangat baik sementara terdapat 2 *signage* yang termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 4.6 Kualitas dan Penilaian Signage

<i>Signage</i>	Skala Semantik Rata-rata	Kategori
<i>Signage</i> 1	6,75	Sangat Baik
<i>Signage</i> 2	5,75	Baik
<i>Signage</i> 3	7	Sangat Baik
<i>Signage</i> 4	6,5	Sangat Baik
<i>Signage</i> 5	5,75	Baik
<i>Signage</i> 6	2,75	Kurang
<i>Signage</i> 7	3	Kurang
<i>Signage</i> 8	4	Cukup
<i>Signage</i> 9	6,25	Sangat Baik
<i>Signage</i> 10	7	Sangat Baik

<i>Signage</i>	Skala SemantikRata-rata	Kategori
<i>Signage</i> 11	7	Sangat Baik
<i>Signage</i> 12	6,5	Sangat Baik
<i>Signage</i> 13	5	Baik
<i>Signage</i> 14	7	Sangat Baik
<i>Signage</i> 15	6,5	Sangat Baik
<i>Signage</i> 16	6	Sangat Baik
<i>Signage</i> 17	7	Sangat Baik
<i>Signage</i> 18	6,5	Sangat Baik
<i>Signage</i> 19	6,25	Sangat Baik
<i>Signage</i> 20	7	Sangat Baik

Sumber: Hasil Analisis

4.8 Analisis Studi Kasus

Berdasarkan standar, kondisi *signage* yang ada di kawasan Kebun Raya Bogor dapat dilihat dari *graphic standards*, *sign placements*, *construction specs*, serta *sign system*. Standar yang digunakan adalah *The University of Alabama Wayfinding Graphic Masterplan*. Analisis dilakukan dengan menggunakan matriks dimana jawaban iya menandakan bahwa aspek tersebut sudah terpenuhi sedangkan jawaban tidak menandakan bahwa aspek tersebut belum terpenuhi oleh kondisi *signage* eksisting.

4.8.1 Graphic Standards

Graphic standards terdiri dari *design criteria*, *color standards*, dan *typography standards*. Berikut merupakan tabel perbandingan kondisi *graphic standards*.

Tabel 4.7 Perbandingan Kondisi Eksisting *Graphic Standards* Dengan Standar

Variabel	Standar	Eksisting	
<i>Design Criteria</i>	Berdasarkan <i>The University of Alabama Wayfinding Graphic Masterplan</i>	Iya	Tidak
	1. Jumlah panel tidak menumpuk	✓	
	2. Tidak ada objek yang menghalangi pandangan kearah <i>signage</i>	✓	
	3. Hanya memberikan informasi yang penting	✓	
	4. Penggunaan simbol ketika memungkinkan		✓
	5. Desain yang harmoni dengan lingkungan sekitar	✓	
	6. Mudah dipasang dan dilepas		✓
	7. Mudah untuk dibersihkan		✓
	8. Informasi dapat dengan mudah ditambahkan atau diubah		✓
<i>Color Standards</i>	Berdasarkan <i>The University of Alabama Wayfinding Graphic Masterplan</i>	Iya	Tidak
	1. Warna yang disarankan untuk <i>background</i>	✓	

	panel adalah hitam, <i>charcoal grey</i> , putih, dan <i>light gray</i>	
	2. Untuk <i>font</i> warna yang disarankan adalah <i>olympic blue</i> , <i>light gray</i> , <i>white</i> , <i>black</i> , dan <i>strong green</i>	✓
Typography Standards	Berdasarkan <i>The University of Alabama Wayfinding Graphic Masterplan</i> , <i>font</i> yang disarankan yaitu <i>trade gothic</i> , <i>trade gothic bold condensed twenty</i> , <i>trade gothic condensed eighteen</i> , <i>goudy sans medium</i> , <i>goudy sans bold</i> , dan <i>baker signet</i>	✓

Sumber: Hasil Analisis

Dilihat dari tabel di atas bahwa kondisi eksisting *signage* yang ada di Kebun Raya Bogor masih terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi sesuai dengan standar yang terdapat di *The University of Alabama Wayfinding Graphic Masterplan*. Seperti pada variabel *design criteria*, *signage* di Kebun Raya Bogor tidak menggunakan simbol-simbol, tidak memungkinkan untuk menambah atau mengurangi jumlah panel, serta bahan material yang sulit untuk dibersihkan.

Akan tetapi pada variabel *color* serta *typography standards*, *signage* eksisting yang ada di Kebun Raya Bogor telah memenuhi semua kriteria yang dibutuhkan untuk mencukupisemua aspek yang dibutuhkan untuk menjadi sebuah *signage* yang efektif dan efisien.

4.8.2 Technical Standards

Technical standards membahas aspek-aspek yang terkait dengan hal teknis dari *signage* dengan variabel seperti *sign placement*, *construction specs*, serta *sign system*. Untuk melihat perbandingan dari kondisi eksisting *signage* yang ada di Kebun Raya Bogor dengan standar dari *Community Wayfinding Signage Design Standards Manual*, *North Lake Tahoe* dan *The University of Alabama Wayfinding Graphic Masterplan* dapat dilihat pada tabel nomor 4.11.

Tabel 4.8 Perbandingan Kondisi Eksisting Dengan Standar

Variabel	Standar	Eksisting	
Sign Placement	Berdasarkan <i>Community Wayfinding Signage Design Standards Manual</i> , <i>North Lake Tahoe</i>	Iya	Tidak
	1. <i>Signage</i> harus diletakkan sepanjang jalur yang terlihat oleh pengunjung	✓	
	2. <i>Signage</i> harus dipasang pada eksisting bangunan yang ada atau tiang yang didesain khusus	✓	
Construction Specs	Berdasarkan <i>The University of Alabama Wayfinding Graphic Masterplan</i>		✓
	1. Panel terbuat dari aluminium yang dilapisi dengan <i>acrylic polyurethane</i>		

	2. Tiang terbuat dari baja	✓	
	3. Grafik harus <i>weather resistant</i> dan tidak mudah terkena minyak, alcohol, dan air		✓
Sign System	Berdasarkan <i>Community Wayfinding Signage Design Standards Manual, North Lake Tahoe</i> Sebuah <i>sign system</i> yang baik terdiri dari	✓	
	1. <i>Directional signage</i>		
	2. <i>Arrival/destination signage</i>		✓
	3. <i>Information signage</i>	✓	

Dari matriks nomor 4.11 dapat diketahui bahwa *signage* di Kebun Raya Bogor belum memenuhi variabel dari *construction specs* serta *sign system*. Pada variabel *construction specs*, eksisting *signage* belum memenuhi bahan material dari panel serta grafik yang tidak dilapisi dengan bahan yang *weather resistant*. Pada *sign system*, kawasan Kebun Raya Bogor masih tidak terdapat *arrival* atau *destination signage* untuk menandakan transisi dari satu zona ke zona lainnya sehingga aspek *sign system* masih belum terpenuhi oleh kondisi eksisting *signage*.

4.9 Potensi dan Masalah

Analisis potensi dan masalah digunakan untuk menentukan arahan rencana berdasarkan potensi dan masalah yang ada. Dengan hal itu maka akan diperoleh rencana berdasarkan kebutuhan dan permasalahan eksisting sehingga rencana akan lebih mudah diaplikasikan dan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Untuk mendapatkan potensi dan masalah yang tepat sesuai dengan kondisi eksisting dari Kebun raya Bogor maupun hasil dari analisis yang dilakukan maka terlebih dahulu hasil dari setiap analisis dirangkum dalam tabel sehingga dapat lebih mudah mengetahui *output* dari setiap analisis. Lebih lengkapnya mengenai hasil dari setiap analisis yang ada dapat dilihat pada tabel matriks hasil analisis dan rencana nomor 4.12.

Tabel 4.9 Matriks Hasil Analisa

No	Analisis	Hasil Observasi	Hasil Analisis
1.	Analisis Tingkat Kesulitan Membaca Wayfinding	Pengunjung banyak mengalami kesulitan dikarenakan mayoritas dari mereka baru pertama kali mengunjungi Kebun raya Bogor.	Sebanyak 33,8% pengunjung tidak mengalami kesulitan, 42,4% mengalami satu kali kesulitan, dan 23,8% mengalami beberapa kali kesulitan dalam mengambil arah untuk menuju ke tempat yang mereka inginkan. Hal ini masih menunjukkan tingkat kesulitan membaca <i>wayfinding</i> oleh pengunjung masih cukup tinggi.
2.	Analisis Kesesuaian Signage dalam	Signage rata-rata sudah mampu memberikan informasi bagi para	Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan 14 <i>signage</i> yang termasuk dalam kategori sangat baik sementara terdapat 2 <i>signage</i> yang termasuk

No	Analisis	Hasil Observasi	Hasil Analisis
	Wayfinding	pengunjung untuk bernavigasi. Akan tetapi terdapat 2 signage yang masih kurang dikarenakan lokasi penempatannya yang tertutup oleh pepohonan.	dalam kategori kurang. Hal ini didasari dari penilaian skala semantik dimana pada signage yang kurang memiliki nilai masing-masing yaitu 2,75 dan 3.
3.	Analisis Evaluatif	Material eksisting signage yang terbuat dari aluminium tidak mampu membuat signage tahan dari terpaan cuaca sehingga terdapat 2 signage yang kondisinya rusak sehingga mengurangi informasi yang diterima oleh pengunjung.	Terdapat beberapa variabel yang belum terpenuhi oleh <i>signage</i> eksisting seperti, material <i>signage</i> yang sulit untuk dibongkar pasang serta bahan grafik tidak <i>weather resistant</i> . Selain itu juga tidak terdapat <i>arrival/destination signage</i>
4.	Analisis Behaviour map	Pengunjung cenderung bergerak mengikuti rute yang dianggap menarik, seperti adanya harmoni dari tanaman maupun tumbuhan yang ada. Lokasi-lokasi yang cenderung gelap dihindari oleh pengunjung.	Didapatkan 3 jenis pola pergerakan pengunjung yang berbeda, dengan kesemua pola pergerakan pengunjung menghindari vak III dan VII dikarenakan jalur dimana vak tersebut berada tidak terawat dan cenderung gelap.

Sumber: Hasil Analisis

Dari peta di atas dapat diketahui bahwa Kebun Raya Bogor masih memiliki permasalahan terkait kondisi *signage* seperti tidak adanya pengelompokan zona-zona dan juga hal teknis seperti material *signage* yang tidak tahan dengan perubahan cuaca sehingga menyebabkan *signage* tidak terbaca dengan jelas. Akan tetapi, dari hasil analisa juga didapatkan bahwa Kebun Raya Bogor masih memiliki potensi untuk menjadi sebuah *sign system* yang baik. Untuk lebih mudah dalam pemaparan potensi dan masalah yang ada di Kebun Raya Bogor, dapat dilihat dalam tabel potensi dan masalah nomor 4.13.

Tabel 4.10 Potensi dan Masalah

No	Analisis	Potensi	Masalah
1	Analisis Kesulitan Wayfinding Tingkat Membaca	Telah terdapat sistem <i>signage</i> di Kebun Raya Bogor. Kebun Raya Bogor telah memiliki vak-vak yang dibagi sesuai dengan tema.	<i>Signage</i> yang ada belum cukup untuk membuat pengunjung yang baru pertama kali datang mengerti dengan rute.
2	Analisis Kesesuaian Signage	Sebanyak 18 <i>signage</i> memiliki kualitas yang baik berdasarkan skala semantik	Masih terdapat dua <i>signage</i> yang masih memiliki nilai kurang dari tiga. Terdapat dua <i>signage</i> yang pada penempatannya sulit untuk dilihat pengunjung.
3	Analisis BehaviourMap	Jalur yang disediakan pihak KRB sudah mengakomodasi	KRB tidak menyediakan rute perjalanan bagi pengunjung untuk

No	Analisis	Potensi	Masalah
4	Analisis Evaluatif	semua jenis tanaman yang ada <i>Signage</i> telah sesuai berdasarkan warna serta <i>typography</i> .	melewati semua koleksi tanaman. Material <i>signage</i> yang rentan terhadap perubahan cuaca. Tidak adanya <i>arrival/destination</i> <i>signage</i> . <i>Signage</i> yang terlalu tinggi menyulitkan pengunjung anak- anak dalam mendapatkan informasi Minimnya penggunaan simbol dalam <i>signage</i> .

Sumber: Hasil Analisis

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa banyak permasalahan yang timbul terkait sistem *signage* di Kebun Raya Bogor. Ditemukan bahwa Kebun Raya Bogor masih harus mengalami beberapa perbaikan terutama dalam sistem *signage*, baik dalam hal teknis maupun aspek penunjang untuk memudahkan pengunjung dalam bernavigasi.

4.10 Arahan dan Rencana

Pada hasil analisa di sub bab 4.10 Kebun Raya Bogor memiliki beberapa potensi yang dapat membuat sistem *signage* dan juga *wayfinding* yang ada dapat menjadi lebih baik. Selain itu dibutuhkan beberapa program atau perbaikan untuk dapat menanggulangi permasalahan yang terjadi. Untuk itu dibutuhkan beberapa arahan agar dapat membuat Kebun raya Bogor memiliki sebuah sistem *signage* yang dapat membuat pengunjung tidak mengalami kesulitan untuk bernavigasi.

a. Panduan Rancang Signage

Panduan Rancang Signage digunakan untuk memudahkan pengaturan *signage* bagi setiap zona yang ada di kawasan Kebun Raya Bogor sehingga *signage* tidak terlepas dari rancangan panduan bagi tema signage Kebun Raya Bogor.

Table 4.11 Panduan Rancang Signage

No	Panduan Umum	Panduan Khusus
1	<i>Signage</i> harus diletakkan sepanjang jalur yang terlihat oleh pengunjung	Penggunaan simbol yang berbeda pada setiap zona
2	<i>Signage</i> harus dipasang pada eksisting bangunan yang ada atau tiang yang didesain khusus	
3	<i>Font</i> menggunakan tipe <i>Sans Serif</i>	

b. Arahan untuk sistem *signage*

1. Berdasarkan analisis *signage* dan rencana panduan rancang *signage* (tabel 4.14) *signage* seharusnya memiliki desain yang berbeda pada penggunaan simbol dan *background panel* sesuai dengan zona yang diinformasikan oleh *signage* tersebut sehingga akan membantu pengunjung lebih jelas mengenali zona-zona yang akan dituju akan tetapi disesuaikan kembali pada konsep awal penataan Kebun Raya Bogor dengan gaya *Victorian Garden* maka yang perlu diubah hanya pada penambahan logo tanaman pada *signage*.



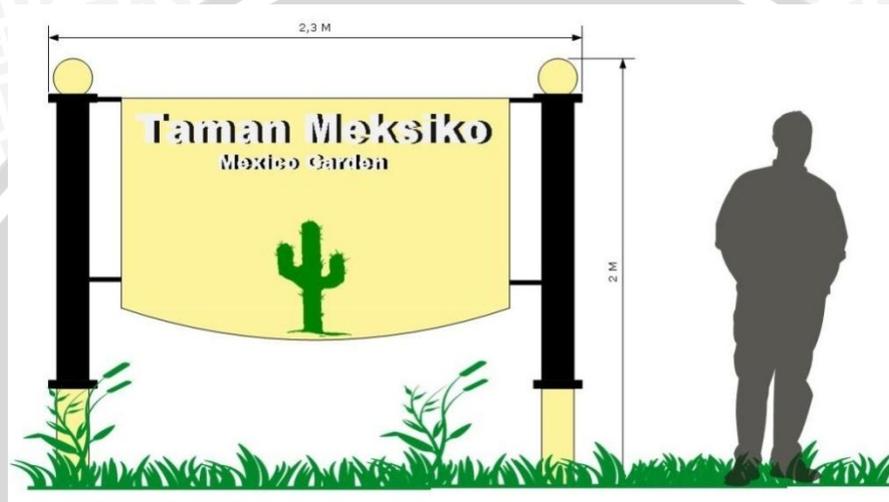
Gambar 4.24 Desain Panel *Signage*

Dapat dilihat pada gambar 4.26 bahwa panel *signage* memiliki penambahan logo tanaman yang sesuai dengan isi informasi dari *signage* tersebut. Hal ini membuat pengunjung lebih peka terhadap informasi yang diberikan *signage*.

2. Berdasarkan analisis kesesuaian *signage*, *signage* yang sulit untuk dilihat oleh pengunjung direlokasi sehingga tidak mengurangi *visibility* dari *signage* tersebut serta mengganti *signage-signage* yang kondisinya sudah usang agar informasi yang diterima oleh pengunjung dapat tersampaikan
3. Berdasarkan analisis *behaviour map*
 - Menyediakan rute bagi pengunjung yang melewati semua jenis tanaman maupun rute yang ada sehingga mudah bagi pengunjung yang ingin mengenal lingkungan Kebun Raya Bogor.
 - Rute-rute yang ada disediakan berdasarkan per tema sehingga pengunjung yang ingin melihat tema-tema tertentu dapat fokus pada tujuannya.
 - Merawat rute yang terkesan ditelentarkan sehingga membuat pengunjung tertarik untuk melalui rute tersebut.
4. Berdasarkan analisis evaluatif
 - Perbaiki pada material *signage* seperti penggunaan *acrylic polyurethane* pada panel sehingga membuat *signage* lebih tahan

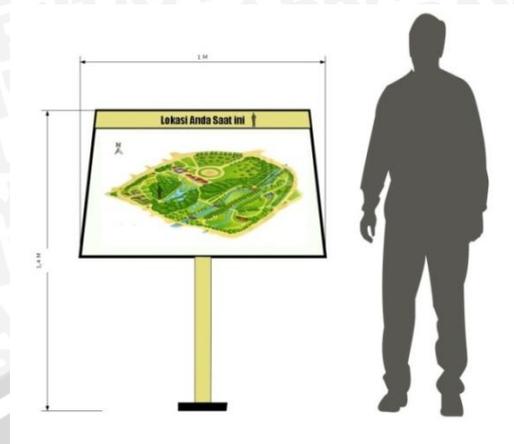
terhadap perubahan cuaca serta membuat modifikasi tiang *signage* sehingga panel-panel baru maupun panel lama yang ingin ditambahkan maupun dikurangi dapat dengan mudah diganti.

- Dibutuhkan *arrival* atau *destination signage* sehingga transisi antar zona pada masing-masing vak yang ada cukup jelas sehingga pengunjung mengerti telah memasuki area berikutnya.



Gambar 4.25 Contoh *Arrival Signage*

- Dibutuhkan *orientation signage* sehingga dapat membuat pengunjung mengerti posisi mereka berada. *Orientation signage* selain itu dapat menutupi kekurangan yang ada pada sistem *signage* eksisting dimana para anak-anak kesulitan untuk membaca *signage* dengan tiang yang cukup tinggi.

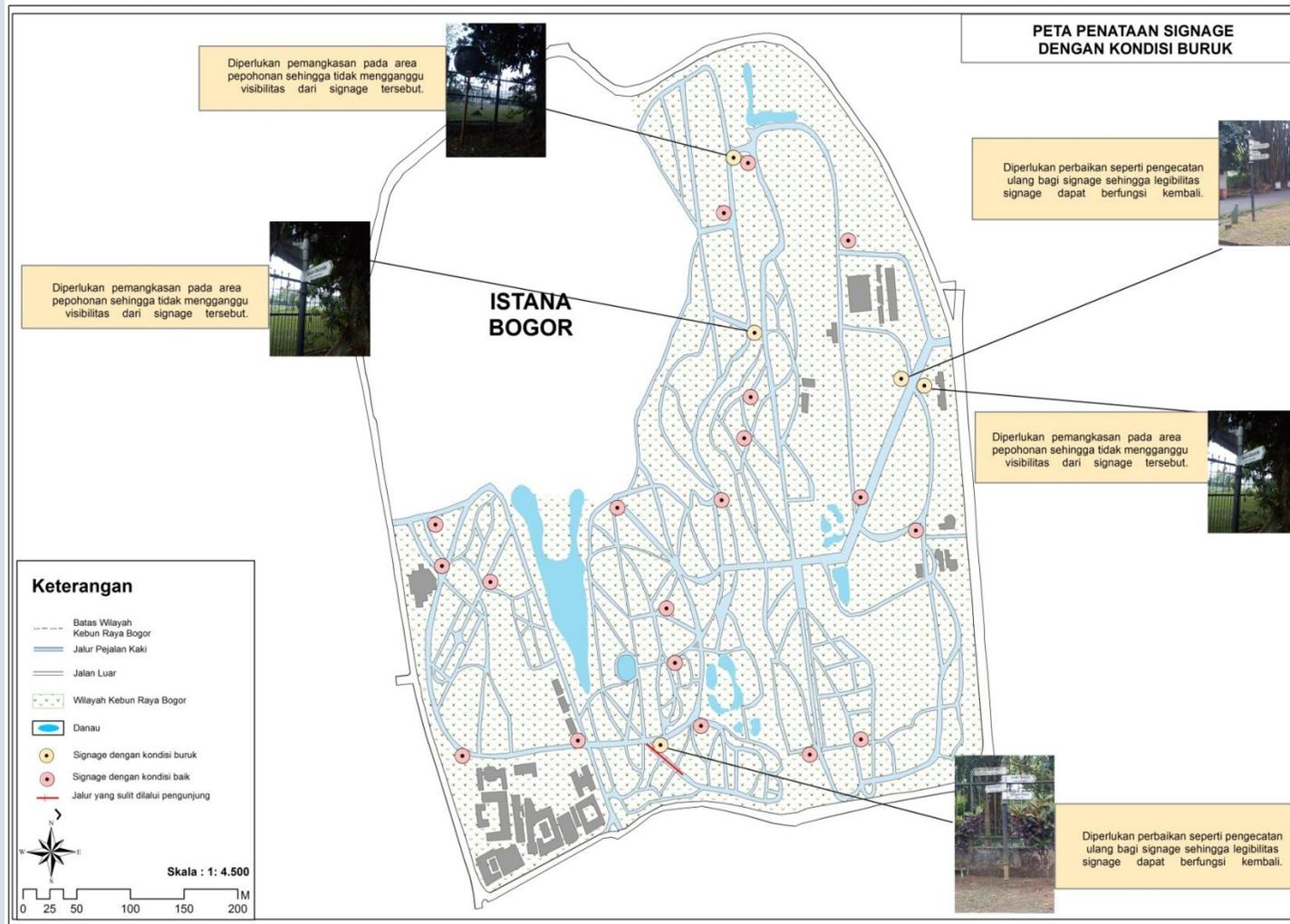


Gambar 4.26 Panel Orientation Signage

5. Berdasarkan peta *overlay* kualitas *signage* dengan kesulitan pengunjung

Dibutuhkan perbaikan pada beberapa elemen signage disesuaikan dengan kondisi signage yang ada. Pada hasil *overlay* didapatkan bahwa ada beberapa signage yang memiliki masalah terkait dengan visibilitas dan ada beberapa signage yang memiliki masalah terkait dengan legibilitas. Untuk lebih jelas mengenai penanganan masalah tersebut bisa dilihat pada peta berikut.





Gambar 4.22 Peta Penataan Signage dengan Kondisi Buruk

Halaman ini sengaja dikosongkan

